

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang sangat pesat menyebabkan kemajuan di segala bidang, perkembangan teknologi tidak terlepas dari adanya perkembangan dalam bidang sains. Proses perkembangan sains yang telah dilakukan oleh para ilmuwan sains membawa dampak positif bagi perkembangan teknologi dengan diciptakannya peralatan yang merupakan produk teknologi. Produk teknologi ini pada gilirannya membawa kemajuan dalam bidang sains (Septiawan dkk, 2014). Produk teknologi juga menimbulkan dampak yang tidak diinginkan baik bagi masyarakat maupun lingkungan. Dampak negatif dari kemajuan teknologi timbul apabila tidak dilandasi dengan pengetahuan dan kemampuan menggunakan produk teknologi tersebut, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan tentang sains. Pendidikan sains memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa memasuki dunia kehidupannya dimana sains melandasi perkembangan teknologi, sedangkan teknologi menunjang perkembangan sains (Gusfarenia, 2013).

Berdasarkan wawancara dengan guru Kimia di SMA Muhammadiyah Gubug yang dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2018 dihasilkan informasi tentang pembelajaran khususnya di kelas XI. Pembelajaran yang diterapkan di kelas menggunakan pendekatan konvensional. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, eksperimen, dan tanya jawab. Pada

saat guru menjelaskan hampir semua siswa mendengarkan dan memperhatikan. Siswa yang aktif bertanya cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih sedangkan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran hanya menerima pengetahuan yang disampaikan guru tanpa bertanya meskipun mereka sebenarnya belum memahami materi yang disampaikan. Guru sering bertanya apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan, akan tetapi siswa hanya mengatakan sudah paham. Guru menyampaikan bahwa permasalahan yang ada sejak awal adalah karena input siswa yang kurang baik. Banyak siswa yang tidak memiliki semangat dan motivasi belajar. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang baik.

Wawancara yang dilakukan terhadap 6 orang siswa dihasilkan beberapa informasi. Pada saat pembelajaran sedikit siswa yang bertanya, karena siswa tidak berani mengungkapkan pertanyaan. Beberapa siswa lebih memilih diam dan tidak berani untuk mengatakan bahwa sebenarnya belum memahami materi. Guru jarang menyampaikan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pada saat tes semester nilai siswa tidak lulus KKM 88, 46 % dan yang lulus KKM hanya 11,5 % sehingga harus melakukan remidi.

Observasi pada tanggal 9 januari 2018 yang dilakukan di kelas XI saat pembelajaran oleh Ibu Setyorini, S.Pd mendapatkan beberapa informasi mengenai proses pembelajaran. Pada saat observasi guru menggunakan metode demonstrasi, siswa terbagi menjadi 4 kelompok dengan jumlah setiap kelompok terdiri dari 6 sampai 7 siswa. Siswa yang aktif saat melakukan demonstrasi kurang percaya diri dan saling menunjuk temannya untuk

melakukan demonstrasi. Pekerjaan yang seharusnya dilakukan bersama- sama dalam satu kelompok hanya dilakukan oleh sebagian siswa, sedangkan siswa yang lain hanya diam dan melihat saja. Hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi ketrampilan sosial siswa .

Penyebab rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa SMA sekarang ini sudah barang tentu tidak terlepas dari faktor umum. Pertama, yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri yang lazim disebut sebagai faktor internal dengan aneka macam bentuk dan jenisnya. Faktor ini banyak di dominasi oleh kondisi psikologis beserta segenap potensi siswa dalam bentuk kecerdasan, termasuk intelegensi atau kecerdasan intelektual yang meliputi berbagai kemampuan seperti penalaran, kemampuan berpikir abstrak, dan kemampuan verbal. Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri terutama dalam proses pembelajaran. Siswa yang menguasai emosinya menjadi lebih percaya diri, optimis, memiliki semangat dan cita-cita, memiliki kemampuan beradaptasi sekaligus mereka akan lebih baik prestasinya di sekolah dan menguasai permasalahan-permasalahan yang ada. Kedua, yaitu faktor yang bersumber dari luar individu siswa, atau sering dikenal sebagai faktor eksternal. Faktor ini pun beraneka ragam, misalnya lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah dan guru dengan berbagai

kompetensinya menjadi salah satu sub faktor yang ikut andil dan memiliki kontribusi yang besar terhadap kesuksesan siswa dalam dunia pendidikan ().

Salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dalam konteks keterkaitan sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat adalah pendekatan SETS (*Science, Environment, technology, and Societi*). Pendekatan SETS adalah pendekatan pembelajaran yang berusaha membawa siswa agar memiliki kemampuan memandang sesuatu secara terintegratif dengan mengkaitkan keempat unsur SETS sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Pengetahuan yang dipahaminya secara mendalam itu memungkinkan mereka memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sesuai dengan tingkat pendidikannya. Fokus pengajaran SETS adalah mengenai bagaimana cara membuat siswa dapat melakukan penyelidikan untuk mendapatkan pengetahuan sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat yang saling berkaitan. Meminta siswa melakukan penyelidikan berarti memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan lebih jauh pengetahuan yang telah diperoleh agar dapat menyelesaikan masalah yang diperkirakan timbul di sekitar kehidupannya (Binadja, 1999).

Dalam interaksi pembelajaran yang bersifat kognitif, terdapat banyak tindakan di dalam kelas yang melibatkan emosi guru, di sisi lain banyak juga tindakan siswa di dalam kelas yang mencerminkan keadaan emosinya. Oleh karena itu, mestinya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dikemas dengan tidak hanya melibatkan kemampuan intelektual saja, melainkan juga

mengedepankan kemampuan dan perilaku yang mencerminkan kondisi kecerdasan emosional, sehingga hubungan antara guru dan siswa menjadi seimbang dan terciptalah hubungan pembelajaran transaksional (Nasirudin,2013)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan SETS Pada Materi Larutan Penyangga Terhadap *Emotional Quotient* dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Gubug”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar kimia siswa masih dibawah KKM (Kriteria ketuntasan minimal).
2. Motivasi belajar siswa rendah dan kurang percaya diri selama pembelajaran berlangsung.
3. Siswa memiliki ketrampilan sosial yang rendah.
4. Guru kurang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan unsur-unsur SETS (*Science, Environment, technology, and Societi*).

1.3.Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pendekatan SETS (*Science, Environment, technology, and Societi*) pada materi Larutan Penyangga terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa ?
2. Adakah pengaruh pendekatan SETS (*Science, Environment, technology, and Societi*) pada materi Larutan Penyangga terhadap peningkatan hasil belajar siswa?

1.4.Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pendekatan SETS (*Science, Environment, technology, and Societi*) pada materi Larutan Penyangga terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa.
2. Mengetahui pengaruh pendekatan SETS (*Science, Environment, technology, and Societi*) pada materi Larutan Penyangga terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

1.5.Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah di latar belakang dan tujuan penelitian, Manfaat yang diharapkan muncul dari program ini adalah:

1. Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa akan termotivasi untuk mempelajari kimia yang dikaitkan dengan teknologi, lingkungan dan masyarakat melalui pendekatan SETS (*Science, Environment, technology, and Societi*)

2. Bagi Guru

Menjadi alternatif dalam menerapkan pembelajaran kimia lainnya serta mengefektifkan waktu pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis dengan menggunakan pendekatan dan konsep yang berbeda.

